

BAB III STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM

A. Intrakurikuler

1. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum yang dikembangkan di MA Unggulan Al-Imdad merupakan integrasi dari kurikulum Kementerian Agama, Kemdikbud, dan Kepesantrenan. Hal tersebut dikarenakan MA Unggulan Al-Imdad berada dibawah Yayasan PP.Al-Imdad dan naungan Kementerian Agama. Sehingga dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan melakukan integrasi dan interkoneksi dari kurikulum keduanya.

a. Struktur Kurikulum Nasional

Struktur Kurikulum yang disusun di MA Unggulan Al-Imdad mulai kelas X, XI dan XII untuk pengorganisasian kelas-kelas dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelas X merupakan program peminatan yang dipilih oleh peserta didik dengan peminatan Matematika Ilmu Alam dan Program peminatan Keagamaan, kelas XI dan XII merupakan program peminatan kelanjutan yang terdiri atas dua peminatan yaitu peminatan Ilmu Matematika Ilmu Alam dan peminatan Keagamaan.

Struktur Kurikulum yang ada di MA Unggulan Al-Imdad sebagai berikut :

Tabel 1. Struktur Kurikulum Peminatan Matematika dan Ilmu Alam

Komponen Mata Pelajaran	Alokasi Waktu		
	Per Minggu		
	X	XI	XII
Kelompok A (Wajib)			
1. Pendidikan Agama Islam			
a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2
b. Akidah Akhlak			
c. Fiqih	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam			

	2	2	2
	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Arab	4	2	2
5. Matematika	4	4	4
6. Sejarah Indonesia	2	2	2
7. Bahasa Inggris	3	3	3
Kelompok B (Wajib)			
1. Seni Budaya	1	1	1
2. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
3. Prakarya dan Kewirausahaan	1	1	1
4. Muatan Lokal			
a. Bahasa Jawa	2	2	2
b. Tahfidz	2	2	2
Kelompok C (Peminatan)			
Peminatan Akademik			
1. Matematika	3	4	4
2. Biologi	3	4	4
3. Fisika	3	4	4
4. Kimia	3	4	4
Mata Pelajaran Pilihan			
Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat			
a. Biologi	2	1	1
b. Kimia			

	2	1	1
Jumlah Alokasi Waktu Per-Minggu	51	51	51

Tabel 2. Struktur Kurikulum Peminatan Keagamaan

Komponen Mata Pelajaran	Alokasi Waktu		
	Per minggu		
	X	XI	XII
Kelompok A (Wajib)			
1. Pendidikan Agama Islam			
a. Al-Qur'an Hadis	4	4	4
b. Akidah Akhlak	4	4	4
c. Fiqih	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Arab	4	2	2
5. Matematika	4	4	4
6. Sejarah Indonesia	2	2	2

7. Bahasa Inggris	3	3	3
Kelompok B (Wajib)			
1. Seni Budaya	1	1	1
2. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
3. Prakarya dan Kewirausahaan	1	1	1
4. Muatan Lokal a. Bahasa Jawa b. Tahfidz	2 2	2 2	2 2
Kelompok C (Peminatan)			
Peminatan Akademik 1. Ilmu Tafsir 2. Ilmu Hadis 3. Ushul Fikih 4. Bahasa Arab	2 2 2 2	3 3 3 3	3 3 3 3
Mata Pelajaran Pilihan			
Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat a. Ilmu Tafsir b. Ilmu Hadis	2 2	1 1	1 1
Jumlah Alokasi Waktu Per-Minggu	51	51	51

Berdasarkan Surat Edaran Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama D.I. Yogyakarta Nomor : KW.L2.2/ PP.OO.11/1371.1/ 2015 tentang Kebijakan Pendidikan Madrasah pada point 8 bahwa semua madrasah wajib menyelenggarakan program tahfidz, dengan capaian tahfidz semua siswa disemua jenjang minimal satu juz. Selain itu berdasarkan Surat Edaran Kepala

Bidang Pendidikan Madrasah Nomor 1888 tentang Program Tahfidz dimadrasah pada jenjang madrasah Aliyah diberikan dan masuk pada mapel muatan lokal.

Pembelajaran setiap mata pelajaran dilaksanakan dalam suasana yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat antara peserta didik dan pendidik.

Metode pembelajaran diarahkan berpusat pada peserta didik (*student-centered*). Guru sebagai fasilitator mendorong peserta didik agar mampu belajar secara aktif, baik fisik maupun mental. Selain itu, dalam pencapaian setiap kompetensi pada masing-masing mata pelajaran diberikan secara kontekstual dengan memperhatikan perkembangan dari berbagai aspek kehidupan sehingga hasil yang diperoleh lebih mengena dalam diri peserta didik.

b. Struktur Kurikulum Pesantren

Madrasah yang berdiri dibawah naungan yayasan pondok pesantren tidak terlepas dari kebijakan yayasan, termasuk penerapan kurikulum kepesantrenan yang diterapkan dalam proses pembelajaran dimadrasah. MA Unggulan Al-Imdad yang berada dibawah Yayasan Pondok Pesantren Al-Imdad menerapkan intregasi kurikulum nasional,kemenag dengan kurikulum pesantren. Adanya intregasi kurikulum nasional dengan pesantren diharapkan dapat membekali peserta didik sekaligus santri dengan keilmuan umum dan agama secara komprehensif serta memiliki keahlian/kecakapan dalam bidang kitab kuning dan tahfidz.

Pada MA Unggulan Al-Imdad penerapan mapel kepesantrenan masuk di dalam madrasah diniyah. Madrasah diniyah dilakukan secara terstruktur dan diampu oleh tenaga pendidik yang sesuai dengan kualifikasinya. Muatan kurikulum pesantren yang diterapkan di MA Unggulan Al-Imdad antara lain meliputi bidang: akidah, fiqih, akhlak, tafsir, hadis, nahwu, shorof, tajwid, Tarikh, keterampilan baca kitab kuning, Tahfidzul Qur'an. Berkaitan dengan pembagian kelasnya terdiri dari kelas Ula dan Wustha sesuai dengan kemampuan yang

dimiliki oleh peserta didik. Terkait struktur dan muatan kurikulum pesantren terdapat pada lampiran.

2. **Muatan Kurikulum**

Muatan Kurikulum MA Unggulan Al-Imdad meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang ditetapkan oleh BSNP, muatan lokal yang dikembangkan oleh madrasah, kegiatan pengembangan diri, dan pembelajaran kepesantrenan.

a. **Mata Pelajaran Wajib**

Mata pelajaran wajib yang diselenggarakan di MA Unggulan Al-Imdad meliputi kelompok mapel wajib A dan kelompok mapel wajib B untuk jurusan MIPA, Keagamaan. Kelompok mapel wajib A dan B untuk jurusan MIPA dan Keagamaan terdiri dari Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, SKI, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Matematika, Sejarah Indonesia, Bahasa Inggris, Seni Budaya, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Prakarya dan Kewirausahaan, Bahasa Jawa, dan Tahfidz.

Sedangkan untuk kelompok mata pelajaran wajib untuk jurusan MIPA meliputi Matematika, Biologi, Fisika, dan Kimia. Untuk jurusan Keagamaan meliputi Ilmu Tafsir, Ilmu Hadis, Ushul Fiqih, dan Bahasa Arab.

b. **Mata Pelajaran Pilihan**

Mata pelajaran pilihan sebagai mapel pendalaman minat yang diselenggarakan di MA Unggulan Al-Imdad untuk jurusan MIPA meliputi biologi dan Kimia. Sedangkan untuk jurusan Keagamaan meliputi Ilmu Tafsir dan Ilmu Hadis.

1. **Kompetensi Inti**

Kompetensi Inti Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki seorang peserta didik SMA/MA pada setiap tingkat

kelas. Kompetensi Inti dirancang untuk setiap kelas. Melalui kompetensi inti, sinkronisasi horisontal berbagai kompetensi dasar antarmata pelajaran pada kelas yang sama dapat dijaga. Selain itu sinkronisasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada mata pelajaran yang sama pada kelas yang berbeda dapat dijaga pula.

Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

- a. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
- b. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
- c. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
- d. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Uraian tentang Kompetensi Inti untuk jenjang SMA/MA dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

KOMPETENSI INTI KELAS X	KOMPETENSI INTI KELAS XI	KOMPETENSI INTI KELAS XII
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam	2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam	2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam

berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat	3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan	3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan

dan minatnya untuk memecahkan masalah	bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

c. Muatan Lokal

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, sarana prasarana, dan tenaga pendidik. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mengembangkan KI (Standar Kompetensi) dan KD (Kompetensi Dasar). Sasaran pembelajaran muatan lokal adalah penanaman nilai-nilai budaya sesuai dengan lingkungan. Penanaman nilai-nilai budaya tersebut diintegrasikan didalam proses pembelajaran yang dikondisikan supaya nilai-nilai tersebut dapat menjadi sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Muatan lokal yang dikembangkan dan diajarkan di MA Unggulan Al-Imdad disusun berdasarkan aturan :

1. Surat Edaran Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 423.5/0912 tanggal 25 Maret 2005, tentang Penerapan Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawa bagi SMA/MA/SMK
2. Surat Edaran Bersama Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 423/77 dan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 433.5/591 tanggal 19 April 2005, tentang Penerapan Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawa bagi SMA/MA/SMK

Selain itu juga didasarkan mengingat letak geografis madrasah dan sebagian besar siswa Madrasah Aliyah Unggulan Al-Imdad berasal dari lingkungan Jawa untuk menumbuhkan minat dan melestarikan bahasa daerah maka bahasa jawa yang wajib diikuti oleh seluruh siswa kelas X, XI, dan XII untuk Tahun Pelajaran 2022/2023. Muatan lokal yang diselenggarakan di MA Unggulan Al-Imdad adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Muatan Lokal Kelas X, XI dan XII

No	Jenis Muatan Lokal	Alokasi Waktu (jam)					
		Kelas X		Kelas XI		Kelas XII	
		Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2
1	Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2
2	Tahfidz	2	2	2	2	2	2

3. Pengorganisasian Pembelajaran Intrakurikuler

Beban belajar yang diatur di MA Unggulan Al-Imdad pada ketentuan ini adalah beban belajar sistem paket yaitu sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku pada satuan pendidikan. Beban belajar setiap mata pelajaran pada sistem paket dinyatakan dalam satuan jam pembelajaran.

Beban belajar dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran melalui sistem tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Semua itu dimaksudkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan dengan memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik.

Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Beban belajar kegiatan tatap muka per jam pembelajaran berlangsung selama 45 menit.

Beban belajar kegiatan tatap muka per minggu adalah adalah 51 jam pembelajaran. Beban belajar kegiatan tatap muka keseluruhan adalah sebagaimana yang tertera pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Beban Belajar Kegiatan Tatap Muka Keseluruhan di MA Unggulan Al-Imdad

Kelas	Satu jam pembelajaran tatap muka (menit)	Jumlah jam pelajaran/ minggu	Minggu efektif per tahun ajaran	Waktu pembelajaran per tahun	Jumlah jam per tahun (@ 60 menit)
X	45	51	38	2052 jam pembelajaran (92.340 menit)	1539
XI	45	51	38	2052 jam pembelajaran (92.340 menit)	1539
XII	45	51	38	2052 jam pembelajaran (92.340 menit)	1539

Jenis dan teknik penilaian yang dilakukan di MA Unggulan Al-Imdad mengacu pada regulasi SK Dirjen Pendis Nomor 3751 Tahun 2018 Tentang petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar Pada MA. Penilaian tersebut meliputi penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Umumnya yang dilakukan di MA Unggulan Al-Imdad untuk penilaian sikap menggunakan metode observasi dengan pengamatan secara langsung agar diperoleh data yang valid. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan cara memilih jenis tes antara lain tes tertulis, tes lisan, ataupun tes penugasan. Hal tersebut disesuaikan dengan indikator dan tujuan materi masing-masing mapel yang akan dicapai. Sedangkan penilaian keterampilan juga memilih jenis tes yang sesuai antara lain unjuk kerja/praktek, proyek, potofolio, atau produk. Penyelesaian program pendidikan di Madrasah Aliyah Unggulan Al-Imdad menggunakan sistem paket minimal ditempuh dalam waktu 3 tahun.

B. Penilaian Hasil Belajar

1. Jenis dan Format Penilaian

Penilaian hasil belajar merupakan hasil pengukuran yang memberikan gambaran tentang kemampuan peserta didik dan berfungsi sebagai indikator keberhasilan dalam tahap perkembangan kognitif agar memperoleh gambaran yang sebenarnya. Penilaian hasil belajar dilakukan dengan Menyusun butir tes didalam alat tes harus ada kecocokan antara kemampuan peserta didik dengan alat ukur yang digunakan. Jenis-jenis penilaian yang dilakukan di MA Unggulan Al-Imdad meliputi :

a. Penilaian Tertulis

Penilaian tertulis yaitu penilaian menggunakan tes soal dan lembaran jawaban dalam mengukur penguasaan materi ajar yang peserta didik didapatkan. Jenis penilaian ini dilakukan dalam waktu yang telah ditentukan, Adapun jenis penilaian tertulis yang digunakan adalah esai,

isian atau melengkapi , uraian, penilaian pilihan ganda dan menjodohkan kalimat.

b. Penilaian Praktik

Penilaian praktik dilakukan dengan penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktek di laboratorium, praktek sholat, praktek olahraga, bermain peran, membaca puisi/deklamasi dll.

c. Penilaian Proyek

Penilaian proyek dilakukan mulai dari perencanaan, proses pengerjaan, sampai hasil akhir proyek. Guru perlu menetapkan hal-hal atau tahapan yang perlu dinilai, seperti penyusunan disain, pengumpulan data, analisis data, dan menyiapkan laporan tertulis. Laporan tugas atau hasil penelitian juga dapat disajikan dalam bentuk poster. Pelaksanaan penilaian dapat menggunakan alat/instrumen penilaian berupa daftar cek ataupun skala penilaian.

2. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Madrasah secara bertahap dan berkelanjutan menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mencapai ketuntasan ideal. Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik dan hasil analisis yang berbeda. Di MA Unggulan Al-Imdad ditetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk setiap mata pelajaran berdasarkan keputusan forum guru mata pelajaran serumpun pada awal tahun pelajaran.

Penetapan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang dilakukan di MA Unggulan Al-Imdad didasarkan pada beberapa hal berikut:

1. Tingkat Kompleksitas (kesulitan dan kerumitan) setiap KI (Kompetensi Inti), KD (Kompetensi Dasar), dan indikator yang harus dicapai siswa.
2. Tingkat Kemampuan (*intake*) rata-rata siswa di madrasah.
3. Kemampuan sumber daya pendukung (sumber daya manusia, sarana pendidikan, dan lingkungan yang mendukung) dalam penyelenggaraan pembelajaran di madrasah

Berdasarkan hasil kajian forum guru mata pelajaran serumpun di MA Unggulan Al-Imdad terhadap KI dan KD yang didasarkan atas kriteria-kriteria di atas, maka ditetapkanlah nilai KKM untuk masing-masing mata pelajaran pada tingkat kelas sebagai berikut:

Tabel 6. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Peminatan MIPA

Mata Pelajaran	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)		
Kelompok A (Wajib)	X	XI	XII
1. Pendidikan Agama Islam			
a. Al-Qur'an Hadis	70	73	75
b. Akidah Akhlak	70	73	75
c. Fikih			
d. Sejarah Kebudayaan Islam	70	73	75
			75
	70	73	
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	70	73	75
3. Bahasa Indonesia	70	73	75
4. Bahasa Arab	70	73	75
5. Matematika	70	73	75
6. Sejarah Indonesia	70	73	75
7. Bahasa Inggris	70	73	75
Kelompok B (Wajib)			
1. Seni Budaya	70	73	75

2. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	70	73	75
3. Prakarya dan Kewirausahaan	70	73	75
4. Muatan Lokal a. Bahasa Jawa b. Tahfidz	70 70	73 73	75 75
Kelompok C (Peminatan)			
Peminatan Akademik			
1. Matematika	70	73	75
2. Biologi	70	73	75
3. Fisika	70	73	75
4. Kimia	70	73	75
Mata Pelajaran Pilihan			
Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat			
1. Biologi	70	73	75
2. Kimia	70	73	75

Tabel 7. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Peminatan Keagamaan

Mata Pelajaran	Kriteria Keuntasan Minimal (KKM)		
Kelompok A (Wajib)	X	XI	XII
1. Pendidikan Agama Islam			
a. Al-Qur'an Hadis	70	73	75
b. Akidah Akhlak	70	73	75
c. Fiqih	70	73	75
d. Sejarah Kebudayaan Islam	70	73	75
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	70	73	75

3. Bahasa Indonesia	70	73	75
4. Bahasa Arab	70	73	75
5. Matematika	70	73	75
6. Sejarah Indonesia	70	73	75
7. Bahasa Inggris	70	73	75
Kelompok B (Wajib)			
1. Seni Budaya	70	73	75
2. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	70	73	75
3. Prakarya dan Kewirausahaan	70	73	75
4. Muatan Lokal a. Bahasa Jawa b. Tahfidz	70 70	73 73	75 75
Kelompok C (Peminatan)			
Peminatan Akademik 1. Ilmu Tafsir 2. Ilmu Hadis 3. Usul Fikih 4. Bahasa Arab	70 70 70 70	73 73 73 73	75 75 75 75
Mata Pelajaran Pilihan			
Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat 1. Ilmu Tafsir 2. Ilmu Hadis	70 70	73 73	75 75

Satuan pendidikan ini menggunakan prinsip *mastery learning* (ketuntasan belajar), ada perlakuan khusus untuk peserta didik yang belum maupun yang sudah mencapai ketuntasan. Bagi siswa yang tidak memenuhi KKM pada mata

pelajaran tertentu perlu diberikan remedial oleh guru mata pelajaran. Hal yang perlu diperhatikan dalam remedial :

1. Remedial dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan pada KD tertentu, menggunakan berbagai metode yang diakhiri dengan penilaian untuk mengukur kembali tingkat ketuntasan belajar peserta didik.
2. Remedial dilaksanakan melalui : pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda, belajar mandiri atau pemberian bimbingan secara khusus, pemberian tugas/latihan, belajar kelompok dengan bimbingan alumni atau tutor sebaya, dan lain-lain, yang semuanya diakhiri dengan ulangan.
3. Nilai remedi idealnya dapat lebih tinggi dari KKM. Apabila kebijakan ini diberlakukan, maka setiap peserta didik (termasuk yang sudah mencapai KKM) berhak mengikuti pengayaan untuk memperbaiki nilai sehingga mencapai nilai maksimal (100).

Bagi siswa yang sudah mencapai atau melebihi KKM berhak mendapat pembelajaran pengayaan oleh guru dengan nilai yang diperhitungkan. Penghitungan nilai didasarkan pada nilai tertinggi dari perolehan nilai yang dicapai siswa. Bentuk pembelajaran pengayaan :

1. *Belajar Kelompok* : Sekelompok peserta didik yang memiliki minat tertentu diberikan pelajaran bersama pada jam-jam pelajaran madrasah biasa, sambil menunggu teman-temannya yang mengikuti pembelajaran remedial
2. *Belajar mandiri* : Secara mandiri peserta didik belajar tentang sesuatu yang diminati
3. *Pembelajaran berbasis tema* : Memadukan kurikulum di bawah tema besar sehingga peserta didik dapat mempelajari hubungan berbagai disiplin ilmu
4. *Pemadatan kurikulum* : Pemberian pembelajaran hanya untuk kompetensi materi yang belum diketahui peserta didik

3. Bentuk Pelaksanaan Penilaian

Bentuk penilaian hasil belajar di MA Unggulan Al-Imdad meliputi penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Pelaksanaan penilaian sikap meliputi penilaian sikap spiritual dan sikap sosial. Penilaian sikap spiritual dilakukan untuk mengetahui perkembangan sikap peserta didik dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya serta toleransi terhadap agama lain. Penilaian sikap sosial untuk menghimpun informasi mengenai perkembangan sikap sosial peserta didik dalam menghargai, menghayati, dan berperilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong).

Pelaksanaan penilaian pengetahuan dilakukan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik. Penilaian oleh pendidik dilakukan dalam bentuk penilaian harian dan dapat juga dilakukan penilaian tengah semester melalui tes tertulis, tes lisan, maupun penugasan. Cakupan penilaian harian meliputi seluruh indikator dari satu kompetensi dasar atau lebih sedangkan cakupan penugasan disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dasar. Penilaian keterampilan ditujukan untuk menilai dari kemampuan psikomotor peserta didik.

4. Kriteria Kenaikan Kelas

Kenaikan kelas dilaksanakan pada setiap akhir tahun ajaran. Kenaikan kelas didasarkan pada penilaian hasil belajar pada semester genap, dengan pertimbangan seluruh KI/KD yang belum tuntas pada semester ganjil, harus dituntaskan sampai mencapai KKM yang ditetapkan, sebelum akhir semester genap. Hal ini sesuai dengan prinsip belajar tuntas (*mastery learning*), dimana peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan KKM yang ditetapkan, maka yang bersangkutan harus mengikuti pembelajaran remidi sampai yang bersangkutan mampu mencapai KKM dimaksud. Artinya, nilai

kenaikan kelas harus tetap memperhitungkan hasil belajar peserta didik selama satu tahun pelajaran yang sedang berlangsung.

Berdasarkan rapat Dewan Guru disepakati bahwa Kriteria Kenaikan Kelas pada tahun pelajaran 2022/2023 di MA Unggulan Al-Imdad adalah sebagai berikut :

- a. Dilaksanakan pada setiap akhir tahun pelajaran atau setiap semester genap
- b. Peserta didik harus menyelesaikan seluruh program pembelajaran di kelas yang bersangkutan
- c. Peserta didik memiliki sikap kepribadian dengan nilai minimal baik (B)
- d. Kenaikan kelas didasarkan pada penilaian hasil belajar pada semester genap, dengan pertimbangan seluruh KI/KD yang belum tuntas pada semester ganjil, harus dituntaskan sampai mencapai KKM yang ditetapkan, sebelum akhir semester genap. Hal ini sesuai dengan prinsip belajar tuntas (*mastery learning*), dimana peserta yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan KKM yang ditetapkan, maka yang bersangkutan harus mengikuti pembelajaran remidi sampai yang bersangkutan mampu mencapai KKM dimaksud.

Artinya, nilai kenaikan kelas harus tetap memperhitungkan hasil belajar peserta didik selama satu tahun pelajaran yang sedang berlangsung.

- e. Peserta didik diwajibkan mengikuti minimal satu jenis kegiatan pengembangan diri (ekstrakurikuler) dengan nilai minimal B (Baik). Ekstrakurikuler pramuka bersifat wajib
- f. Mencapai nilai baik untuk mata pelajaran agama dan akhlak mulia, pendidikan kewarganegaraan, seni budaya, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, serta kepribadian
- g. Peserta didik dinyatakan **tidak naik ke kelas XI & XII**, apabila yang bersangkutan tidak mencapai KKM pada salah satu atau lebih mata pelajaran yang menjadi ciri khas program.

- h. Nilai rata-rata semester I dan II pada kelasnya saat ini minimal rata-rata KKM. Jika ada yang tidak KKM di semester gasal, maka dilakukan remedial pada semester yang bersangkutan sebelum dilakukan penilaian hasil akhir
- i. Persentase kehadiran dalam belajar selama 1 tahun pelajaran tidak boleh kurang dari 85%
- j. Tidak melakukan pelanggaran berat terhadap peraturan dan disiplin madrasah
- k. Pencapaian program tahfidz minimal 1 juz
- l. Siswa dinyatakan tinggal kelas apabila :
 - 1) Tidak memenuhi kriteria kenaikan kelas di atas
- m. Siswa yang **tidak naik kelas** diwajibkan mengulang yaitu mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran pada tingkat kelas yang sama pada tahun pelajaran berikutnya.

Peminatan

- 1. Waktu penentuan dan pelaksanaan peminatan
 - a. Penentuan peminatan bagi peserta didik untuk program MIPA dan keagamaan dilakukan mulai dari peserta didik masuk kelas X
 - b. Pelaksanaan KBM sesuai program jurusan, dimulai pada semester 1 (satu) kelas X
- 2. Kriteria peminatan program

Penentuan peminatan program dilakukan dengan mempertimbangkan minat, nilai akademik, pertimbangan bimbingan konseling, dan orangtua. Apabila terjadi perbedaan antara potensi/minat dengan nilai akademik seorang peserta didik, maka guru harus mengkaji dan melakukan perbaikan dalam memberikan layanan belajar kepada yang bersangkutan.

 - 1) Potensi dan Minat Peserta Didik

Untuk mengetahui potensi dan minat peserta didik dapat dilakukan melalui angket/kuesioner dan wawancara, atau cara lain yang dapat digunakan untuk mendeteksi potensi, minat, dan bakat

2) Nilai Akademik

Peserta didik yang masuk kelas X dan akan mengambil program tertentu yaitu: Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) atau Program Keagamaan boleh memiliki nilai yang tidak tuntas paling banyak 3 (tiga) mata pelajaran pada mata pelajaran-mata pelajaran yang bukan menjadi ciri khas program tersebut (lihat Struktur Kurikulum)

Peserta didik yang masuk kelas X, dan yang bersangkutan mendapat nilai tidak tuntas 3 (tiga) mata pelajaran, maka nilai tersebut harus dijadikan dasar untuk menentukan program yang dapat diikuti oleh peserta didik, contoh :

- 1) Apabila mata pelajaran yang tidak tuntas adalah Fisika, Kimia dan Geografi (2 mata pelajaran ciri khas program MIPA dan 1 ciri khas program IPS), maka siswa tersebut secara akademik dapat dimasukkan ke program Keagamaan. Batas peminatan maksimal sampai akhir semester satu
- 2) Apabila mata pelajaran yang tidak tuntas adalah Ekonomi, Sosilologi, dan Bahasa Inggris (2 mata pelajaran ciri khas program IPS dan 1 ciri khas program Bahasa), maka peserta didik tersebut secara akademik dapat dimasukkan ke program MIPA

5. Kriteria Kelulusan

Kelulusan peserta didik MA Unggulan Al-Imdad ditetapkan oleh berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2021 dan Surat Edaran Dirjen Pendis Kementerian Agama RI Nomor: B-298/DJ.I/PP.00/02/2021 tentang syarat kelulusan peserta didik, yang tertulis sebagai berikut:

1. Peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah setelah:
 - a. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran di MA Unggulan Al-Imdad sesuai dengan peraturan dan perundangan yang berlaku;
 - b. Memiliki nilai sikap kepribadian minimal baik (B)
 - c. Memperoleh nilai minimal baik (B) pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan ;
 - d. Lulus ujian madrasah dengan nilai minimal rata-rata 75, dan lulus ujian praktek dengan nilai minimal 75;
 - e. Lulus program takhasus yang terdiri dari:
 - a) Hafal juz 30, surat Ar-Rohman, surat Al-Mulk, surat Surat Yasin
 - b) Lulus kompetensi baca kitab Matan Taqrib Kitabut Toharoh dengan nilai minimal 80
2. Kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan ditetapkan oleh satuan pendidikan yang bersangkutan sesuai dengan kriteria yang dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri

Keempat kriteria kelulusan peserta didik dari Satuan Pendidikan di atas harus dipenuhi oleh peserta didik. Apabila salah satu kriteria tidak terpenuhi, peserta didik dinyatakan tidak lulus dari Satuan Pendidikan.

Di samping penentuan dan penetapan tentang kelulusan, satuan pendidikan juga dapat memberikan predikat bagi peserta didiknya yang lulus dari Satuan Pendidikan, dengan ketentuan berikut :

Nilai rata-rata kelulusan (NK) dihitung dengan menggunakan formula berikut:

$$NK = 60\% A + 40\% B$$

Keterangan :

NK = Nilai rata-rata kelulusan

A = Rata-rata nilai rapor semester I sampai semester V

B = Rata-rata nilai Ujian Madrasah

Penentuan Nilai Kelulusan selalu berpedoman pada juknis yang berlaku sesuai dengan Tahun Ajaran yang berlaku

Predikat kelulusan berdasarkan kategori sebagai berikut :

NK lebih besar atau sama dengan 85 ⇨ Sangat Baik

NK lebih besar atau sama dengan 75 dan kurang dari 85 ⇨ Baik

NK kurang dari 75 ⇨ Cukup

C. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di luar jam intrakurikuler, yang ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pengelola Madrasah. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 060/U/1993 dan Nomor 080/U/1993, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, dan dirancang secara khusus agar sesuai dengan faktor minat dan bakat siswa.

Kegiatan Ekstrakurikuler di MA Unggulan Al Imdad disebut dengan istilah Pengembangan Potensi Siswa (PPS). Hal tersebut dirumuskan oleh Direktur Pendidikan PP.Al Imdad Bapak Dr. KH. Habib Abdu Syakur, M.Ag., dengan berkoordinasi bersama Wakil Kepala Bidang Kesiswaan. Salah satu tujuannya adalah untuk mendapatkan tambahan dan pendalaman pengetahuan, keterampilan, wawasan serta membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Serta mereka siap saat menghadapi kompetisi perlombaan baik bidang Akademik maupun Non Akademik.

Teknis dalam pemilihan PPS bagi siswa-siswi MA Unggulan Al Imdad terdapat seleksi ketat dari masing-masing Guru Pembimbing di setiap bidangnya, sehingga siswa-siswi dalam mengikuti PPS sesuai dengan bakat dan minat mereka, di samping itu, mereka juga siap menghadapi kegiatan saat melanjutkan di jenjang yang lebih tinggi (Universitas).

a) **Jenis-jenis Kegiatan Pengembangan Potensi Siswa (PPS)**

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, berdasarkan pilihannya terdapat dua jenis kegiatan ekstrakurikuler, yaitu:

1. **Ekstrakurikuler Wajib**, merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali bagi peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Adapun ekstrakurikuler wajib di MA Unggulan Al Imdad, salah satunya adalah Pramuka.
2. **Ekstrakurikuler Pilihan**, merupakan program pilihan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan minat bakat dan minatnya masing-masing dan melalui beberapa seleksi.

b) **Macam-Macam Pengembangan Potensi Siswa (PPS) di MA Unggulan Al Imdad**

1. **Pramuka**, tujuan dari kegiatan Pramuka adalah meningkatkan kompetensi (nilai-nilai dan keterampilan) peserta didik yang sejalan dan sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang memiliki minat dan ketertarikan sebagai anggota pramuka.

Pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib diikuti oleh kelas X dan XI. Adapun jadwal pelaksanaan / jadwalnya setiap hari Sabtu Pukul 15.00 – 17.00 WIB.

2. **PPS Akademik**, yang terdiri dari mata pelajaran Matematika, Fisika, Kimia, dan Biologi.

PPS akademik di masing-masing bidang dilaksanakan tiga kali dalam sepekan. Adapun salah satu dari tujuan PPS Akademik tersebut adalah memperdalam potensi siswa di masing-masing bidang sehingga siswa lebih siap dalam mengikuti ajang perlombaan yang hendak diikuti. Adapun jadwal pelaksanaannya adalah :

Matematika (Senin, Selasa dan Rabu) 13.30 -15.00 WIB

Fisika (Senin, Selasa dan Rabu) 13.30 -15.00 WIB

Kimia (Senin, Selasa dan Rabu) 13.30 -15.00 WIB

Biologi (Senin, Selasa dan Rabu) 13.30 -15.00 WIB

3. **PPS Non Akademik**,

PPS Non Akademik adalah Kegiatan Ekstrakurikuler/PPS selain bidang di rumpun Akademik dan Bahasa. PPS Non Akademik terdiri dari bidang olahraga dan seni, seperti :

-Qira'ah

Kegiatan ini untuk memfasilitasi peserta didik yang memiliki potensi dan minat untuk memperkaya teknik membaca al qur'an dengan begitu indah dan syair menyentuh hati. Siswa-siswi diharapkan mampu membiasakan membaca al qur'an dengan qori'ah dan senantiasa mencintai al qur'an serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kegiatan Qiraah ini pelatih memberikan contoh nada qori Al qur'an, dilanjutkan siswa mengikutinya. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa kelas X dan XI yang memiliki bakat minat pada bidang Qira'ah. Adapun jadwal PPS Qiraah dilaksanakan sekali dalam sepekan, yaitu setiap hari Senin Pukul 15.00 – 16.30 WIB.

-Pranatacara

Pranatacara merupakan salah satu ekstrakurikuler/PPS di MA Unggulan Al Imdad yang dapat digunakan bagi para peminat/peserta didik dalam melatih *skill* sebagai pembawa cara dalam bahasa Jawa utamanya, selain itu sebagai bekal keahlian dan dapat menjadi point lebih jika mengikuti event/lomba kebudayaan. Praktiknya dalam setiap acara yang diselenggarakan di sekolah bisa jadi peserta ekstra akan dipilih sebagai pembawa acara. Kegiatan ini dilaksanakan setiap sepekan sekali di setiap hari Kamis, Pukul 15.00 – 16.00 WIB.

-Karya Ilmiah

Salah satu dari tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler Karya Ilmiah adalah untuk mengoptimalkan peran madrasah sebagai lembaga pendidikan dan pengembangan bakat. Mengembangkan bakat dan minat siswa khususnya dalam bidang ilmiah dan mengikuti kompetisi atau lomba karya ilmiah/penulisan dalam berbagai tingkatan yaitu kabupaten, provinsi maupun tingkat nasional. Kegiatan ini dilaksanakan setiap sepekan sekali di setiap hari Kamis, Pukul 15.00 – 16.00 WIB.

-Desain Grafis

Sebagai ekskul/PPS yang baru mulai diadakan tahun ini, PPS desain grafis menawarkan wadah bagi peserta didik kelas X dan XI, untuk mengembangkan bakat dan minat di bidang multimedia seperti editing atau pembuatan poster, flyer, desain background virtual meeting dan video singkat.

Targetnya peserta didik mampu menghasilkan karya berupa produk desain grafis dari peristiwa faktual sekolah, seperti: pembuatan poster 1 Muharram dan poster peringatan hari kemerdekaan RI, flyer promosi Istiqamah Entrepreneur Challenge (IEC), video promosi Science Festival dan Istiqamah Green Healthy Day, dan background video conference yang bisa digunakan dalam virtual meeting.

Harapan besarnya, ekskul desain grafis mampu membangun kompetensi peserta didik dalam menjawab tantangan abad 21 di era digital seperti sekarang ini. Adapun jadwal PPS Desain Grafis dilaksanakan sekali dalam sepekan, yaitu setiap hari Senin Pukul 15.00 – 16.30 WIB yang bertempat di Laboratorium Komputer MA Unggulan Al Imdad.

-Kaligrafi

Tujuan adanya ekstrakurikuler/PPS kaligrafi di MA Unggulan Al Imdad adalah agar siswa tidak hanya unggul pada bacaan melainkan juga unggul pada tulisan serta menambah wawasan dan bakat siswa untuk memperbagus tulisan sesuai dengan kaidah Al-Qur'an dan juga sekaligus mengagungkan kalam Allah. PPS Kaligrafi dilaksanakan sekali dalam sepekan, yaitu setiap hari Senin Pukul 15.00 – 16.30 WIB.

-Hadrah

Kegiatan Ekstrakurikuler hadrah adalah salah satu kegiatan di luar jam pelajaran Madrasah untuk mengembangkan bakat, minat dan kreatifitas peserta didik di bidang seni terutama Seni Hadrah. Kegiatan ekstrakurikuler hadroh rutin dilaksanakan pada hari Jum'at pukul 14.00 – 15.30 WIB.

Tujuan diadakannya ekstrakurikuler/PPS Hadroh di MA Unggulan Al Imdad adalah sebagai wadah mengembangkan minat dan bakat siswa pada bidang seni musik, khususnya seni musik yang bernuansa islami. Di samping itu, ekstrakurikuler hadroh juga dijadikan wadah untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Banyaknya nilai-nilai positif yang terkandung dalam ekstrakurikuler hadroh sangat mendukung proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di MA Unggulan Al Imdad Bantul.

-Voli

Tujuan siswa mengikuti ekstrakurikuler/PPS Bola Voli adalah agar bisa bermain Bola Voli, menambah pengalaman baru, mengembangkan bakat, dan berprestasi. Dari hasil pendataan, siswa MA Unggulan Al Imdad memiliki motivasi yang tinggi terhadap ekstrakurikuler Bola Voli. Pelatih selalu berusaha untuk menumbuhkan motivasi intrinsik dalam diri siswa, karena siswa yang termotivasi secara intrinsik akan menunjukkan keterlibatan dan aktifitas yang tinggi dalam berlatih Bola Voli. PPS Voli dilaksanakan sekali dalam sepekan, yaitu setiap hari Senin Pukul 15.00 – 16.30 WIB.

-Bulu Tangkis

Tujuan dari permainan bulu tangkis atau badminton adalah untuk mematikan bola atau *shuttlecock* ke area permainan lawan. Badminton merupakan salah satu olahraga yang digunakan untuk ekstrakurikuler di MA Unggulan Al Imdad. PPS Voli dilaksanakan sekali dalam sepekan, yaitu setiap hari Senin Pukul 15.00 – 16.30 WIB dan diikuti oleh kelas X dan XI. Penggunaan badminton sebagai ekstrakurikuler/PPS di Madrasah karena untuk menyalurkan minat dan bakat siswa, serta menyiapkan para atlet bulu tangkis yang siap dalam setiap perlombaan.

-Pagar Nusa

Pagar Nusa yang merupakan salah satu ekstrakurikuler di MA Unggulan Al Imdad. Adapun tujuan diadakannya ekstra ini karena melalui Pagar Nusa siswa dapat melestarikan budaya bangsa. Kegiatan ekstrakurikuler ini ditujukan untuk mengembangkan potensi siswa sekaligus ajang untuk meraih prestasi. PPS Pagar Nusa dilaksanakan sekali dalam sepekan, yaitu setiap hari Kamis Pukul 15.00 – 16.30 WIB

-Tenis Meja

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga tenis meja bertujuan untuk meningkatkan prestasi yang diarahkan terciptanya atlet tenis meja yang berkualitas sehingga para siswa yang mengikuti ekskul/PPS tersebut siap dalam mengikuti ajang perombaan di bidang olah raga khususnya Tenis Meja. PPS Tenis Meja dilaksanakan sekali dalam sepekan, yaitu setiap hari Kamis Pukul 15.00 – 16.30 WIB

4. **PPS Bahasa** terdiri dari dua Bahasa Asing, yaitu : Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. PPS ini dilaksanakan 3 kali dalam sepekan dengan durasi waktu 90 menit.

PPS Bahasa Inggris ini adalah Kegiatan conversation diselenggarakan melalui wadah English Conversation Club (ECC) yang memfasilitasi peserta didik yang memiliki minat untuk memperdalam keterampilan berbahasa Inggris di luar jam pembelajaran tatap muka di kelas. untuk meningkatkan kemampuan individu mengenai Bahasa Inggris dari Grammar, Mendengarkan (Listening), Berbicara (Speaking), Membaca (Reading) dan juga Menulis (Writing). Selain itu, kami menawarkan para siswa untuk meningkatkan keterampilannya. Tidak jauh dari Bahasa Inggris, tujuan PPS Bahasa Arab adalah untuk melatih keterampilan empat maharah (keterampilan) : Kitabah, Qiraah, Kalam dan Kitabah. Juga diberikan beberapa materi Qawaid sehingga lebih sesuai dalam menyusun sebuah kalimat.

Selain itu, dalam PPS ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dan Arab bagi siswa di kelas. Melalui kegiatan ini diharapkan peserta didik akan memiliki keterampilan memadai dalam berbahasa asing secara lisan maupun tertulis sehingga memiliki rasa percaya diri untuk berkomunikasi, memperluas pergaulan dan wawasan budaya. Adapun jadwalnya sebagai berikut :

Bahasa Inggris (Selasa, Rabu dan Jum'at) 13.30 -15.00 WIB

Bahasa Arab (Senin, Rabu dan Sabtu) 13.30 -15.00 WIB.

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi madrasah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik.

Pengembangan diri diarahkan untuk pengembangan karakter peserta didik yang ditujukan untuk mengatasi persoalan dirinya, persoalan masyarakat di lingkungan sekitarnya, dan persoalan kebangsaan.

MA Unggulan Al-Imdad memfasilitasi kegiatan pengembangan diri seperti berikut ini :

1. Pengembangan diri yang dilaksanakan untuk membentuk kepribadian dan akhlakul karimah antara lain membaca Asmaul Husna, sholawat nariyah dan berdoa sebelum KBM dimulai. Selain itu juga melaksanakan sholat dhuha, dhuhur berjamaah. Diadakan program takhasus kitab dan tahfidz.
2. Pengembangan diri yang dilaksanakan sebagian besar di dalam kelas (intrakurikuler) merupakan bagian dalam mata pelajaran dengan alokasi waktu 2 jam tatap muka, yaitu:
 - a. Bimbingan Konseling, mencakup hal-hal yang berkenaan dengan pribadi, kemasyarakatan, belajar, dan karier peserta didik. Bimbingan Konseling diasuh oleh guru yang ditugaskan. Alokasi waktu yang dilakukan tidak masuk dalam komponen mata pelajaran.
3. Pengembangan diri yang dilaksanakan sebagian besar di luar kelas (ekstrakurikuler) diasuh oleh guru pembina. Pelaksanaannya kegiatan

ekstrakurikuler wajib dan terbimbing. Dilaksanakan sore hari, mulai pukul 13.30 s.d 17.00 di MA Unggulan Al-Imdad dan sekitarnya. Kegiatan-kegiatan ini menurut rumpunnya antara lain:

Tabel 8. Kegiatan Ekstrakurikuler MA Unggulan Al-Imdad

NO	Jenis Ekstrakurikuler	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
A	Bidang Akademik			
	PPS Matematika	√	√	√
	PPS Fisika	√	√	√
	PPS Kimia	√	√	√
	PPS Biologi	√	√	√
B	Bidang Non Akademik			
	Pramuka	√	√	√
	Qira'ah	√	√	√
	Pranatacara	√	√	√
	Karya Ilmiah	√	√	√
	Desain Grafis	√	√	√
	Kaligrafi	√	√	√
	Hadrah	√	√	√
	Voli	√	√	√
	Bulu Tangkis	√	√	√
	Pagar Nusa	√	√	√
	Tenis Meja			
C	Bidang Bahasa			
	Bahasa Inggris	√	√	√
	Bahasa Arab	√	√	√
D	Bidang Life Skill			
	Menjahit	√	√	√
	Pengelolaan Sampah	√	√	√
	Pembuatan Sabun	√	√	√

Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler di MA Unggulan Al-Imdad, antara lain:

- Pengembangan*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat peserta didik.
- Rekreatif*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.

Prinsip kegiatan ekstrakurikuler di MA Unggulan Al-Imdad, antara lain:

- a. *Individual*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik secara individual
- b. *Pilihan*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik
- c. *Keterlibatan aktif*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh
- d. *Menyenangkan*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang menggembirakan dan menimbulkan kepuasan peserta didik
- e. *Etos kerja*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil
- f. *Kemanfaatan sosial*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

D. Program Pendukung

1. Jenis Kegiatan Program Pendukung

a. Aplikasi Sistem Informasi (Sisfo)

Di MA Unggulan Al-Imdad juga memiliki sistem yang dikelola madrasah yang bernama aplikasi sistem informasi (Sisfo). Sistem dalam aplikasi ini mengelola beberapa hal berkaitan dengan proses pembelajaran seperti seluruh rekap nilai atau hasil belajar siswa, jurnal kelas, presensi siswa dan guru, administrasi guru (RPP, Silabus), konseling siswa, data siswa aktif dan alumni. Seluruh kegiatan guru dan siswa bisa dilakukan pemantauannya melalui aplikasi ini. Sehingga seluruh proses belajar mengajar dapat terpantau dengan baik, bisa langsung di laporkan kepada kepala madrasah dan wali siswa setiap saat. Wali siswa pun bisa mengetahui perkembangan anaknya di madrasah setiap saat.

b. Moderasi Beragama

Moderasi beragama biasa dipahami sebagai sikap tengah dalam memahami ajaran agama. Dalam Islam, konsep moderasi ini sering dipadankan dengan istilah Islam *wasathiyah*. Konsep Islam *wasathiyah* secara umum juga dijadikan dasar dalam memahami prinsip-prinsip moderasi dalam beragama, terutama dalam perspektif keislaman. Indikator moderasi dalam hal pemahaman keagamaan memiliki hubungan yang tidak bisa dipisahkan dari arah dan rencana strategi 2015-2019 Kementerian Agama Republik Indonesia yang kemudian di'mandatkan' dalam RPJMN 2020-2024. Renstra 2015-2019 menjadi dasar dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dalam pengembangan paham yang toleran, moderat, dan cinta tanah air. Dalam konteks ini, indikator mengenai moderasi beragama memiliki hubungan yang tidak bisa dipisahkan dengan komitmen kebangsaan, toleransi, anti radikalisme dan kekerasan, serta sikap akomodatif terhadap budaya dan kearifan lokal. Pada saat yang sama, posisi moderasi beragama sebagai pemahaman keagamaan yang seimbang tetap konsisten berada pada posisi tengah-tengah yang tidak memiliki keberpihakan pada ideologi keagamaan kanan yang mengarah pada radikalisme maupun keberpihakan kepada ideologi kiri yang mengarah pada liberalisme.

Implementasi muatan moderasi beragama dalam kurikulum madrasah tertuang dalam Keputusan Menteri Agama (PMA) Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab pada Madrasah. PMA ini direalisasikan dalam buku-buku teks yang baru dan menjadi bahan pembelajaran di kelas untuk setiap jenjang pendidikan.

Moderasi beragama tidak menjadi mata pelajaran sendiri, akan tetapi muatannya sudah terintegrasi di dalam semua mata pelajaran yang diajarkannya, terutama pada rumpun mata pelajaran PAI yang meliputi Al-Quran dan Hadits, Fikih, atau Akidah Akhlak atau Tasawuf, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan pada jenjang MA ada pelajaran Tafsir/Ilmu Tafsir dan Ushul Fikih. Muatan moderasi juga disisipkan pengajaran bahasa Arab di lingkungan madrasah.

Muatan moderasi dimasukkan ke dalam kurikulum dan diimplementasikan berdasarkan pedoman implementasi tersebut. KMA Nomor 184 tersebut juga memuat pedoman “Implementasi Moderasi Beragama, Penguatan Pendidikan Karakter, dan Pendidikan Anti Korupsi ” sebagai berikut:

- a. Setiap guru mata pelajaran wajib menanamkan nilai moderasi beragama, penguatan pendidikan karakter dan pendidikan anti korupsi kepada peserta didik
- b. Penanaman nilai moderasi beragama, penguatan pendidikan karakter, dan pendidikan anti korupsi kepada peserta didik bersifat *hidden curriculum* dalam bentuk pembiasaan, pembudayaan dan pemberdayaan dalam kehidupan sehari-hari
- c. Implementasi penanaman nilai moderasi beragama, penguatan pendidikan karakter dan pendidikan anti korupsi kepada peserta didik di atas tidak harus tertuang dalam administrasi pembelajaran guru (RPP), namun guru wajib mengkondisikan suasana kelas dan melakukan pembiasaan yang memungkinkan terbentuknya budaya berfikir moderat dalam beragama, terbentuknya karakter, dan budaya anti korupsi, serta menyampaikan pesan-pesan moral kepada peserta didik.

Moderasi beragama menjadi point pertama yang paling ditekankan dalam pedoman ini. Disebutkan bahwa muatan-muatan mengenai moderasi beragama merupakan *hidden curriculum* dalam bentuk pembiasaan, pembudayaan dan pemberdayaan dalam kehidupan sehari-hari.

Konsep moderasi beragama antara lain: mengambil jalan tengah, berkesimbangan, lurus dan tegas, toleransi, egaliter, serta musyawarah. Sedangkan indikator moderasi beragama antara lain: komitmen kebangsaan, toleransi, anti radikalisme dan kekerasan, akomodatif terhadap budaya lokal.

c. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) selain merupakan kelanjutan dan kesinambungan dari Gerakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa Tahun 2010 juga merupakan bagian integral Nawacita. Dalam hal ini butir 8 Nawacita: Revolusi Karakter Bangsa dan Gerakan Revolusi Mental dalam pendidikan yang hendak mendorong seluruh pemangku kepentingan untuk mengadakan perubahan paradigma, yaitu perubahan pola pikir dan cara bertindak, dalam mengelola sekolah. Untuk itu, Gerakan PPK menempatkan nilai karakter sebagai dimensi terdalam pendidikan yang membudayakan dan memberadatkan para pelaku pendidikan.

Ada lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas penguatan pendidikan karakter. Kelima nilai utama karakter bangsa yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Religius

Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.

Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan. Subnilai religius antara lain cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

b. Nasionalis

Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap

bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Subnilai nasionalis antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

c. **Mandiri**

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Subnilai mandiri antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

d. **Gotong Royong**

Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Subnilai gotong royong antara lain menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong-menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.

e. **Integritas**

Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral).

Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Sub nilai integritas antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggung

jawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas).

Kelima nilai utama karakter bukanlah nilai yang berdiri dan berkembang sendiri-sendiri melainkan nilai yang berinteraksi satu sama lain, yang berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi. Dari nilai utama manapun pendidikan karakter dimulai, individu dan sekolah perlu mengembangkan nilai-nilai utama lainnya baik secara kontekstual maupun universal. Nilai religius sebagai cerminan dari iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa diwujudkan secara utuh dalam bentuk ibadah sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing dan dalam bentuk kehidupan antarmanusia sebagai kelompok, masyarakat, maupun bangsa. Dalam kehidupan sebagai masyarakat dan bangsa nilai – nilai religius dimaksud melandasi dan melebur di dalam nilai-nilai utama nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Demikian pula jika nilai utama nasionalis dipakai sebagai titik awal penanaman nilai-nilai karakter, nilai ini harus dikembangkan berdasarkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan yang tumbuh bersama nilai-nilai lainnya.

d. **Pendidikan Anti Korupsi**

Fenomena korupsi saat ini semakin marak, membudaya, canggih, bahkan mampu melakukan regenerasi dengan lahirnya koruptor-koruptor muda. Hal ini mendesak adanya penanaman jiwa antikorupsi pada anak bangsa, melalui pendidikan karakter di sekolah-sekolah. Artinya, ada keinginan kuat agar pendidikan (sekolah) mampu memberikan kontribusi output siswa didik yang mempunyai integritas tinggi dan mampu menjadi penggiat antikorupsi di tengah masyarakat.

Istilah korupsi berasal dari perkataan latin '*coruptio*' atau '*corruptus*' yang berarti kerusakan atau kebobrokan. Sementara istilah korupsi di beberapa negara, seperti '*Oshoku*' (Jepang) artinya *kerja kotor*, '*gin moun*' (Thailand) yang berarti *makan bangsa*, dan '*tanwu*' (China) berarti *keserakahan bernoda*.

Inti makna korupsi adalah kebusukan, keburukan, kejahatan, ketidakjujuran, penyimpangan, mengkhianati kepercayaan, penggelapan, penipuan, penyuapan, dan sebagainya yang mengandung nilai penghinaan dan fitnah.

Dengan demikian perlu ditanamkan kepada anak bahwa korupsi itu tidak hanya berupa penggelapan uang atau dana suatu kegiatan atau pembangunan. Sehingga, anak memiliki jiwa antikorupsi yang tertanam dan diaktualisasikan hingga akhir hayat. Jiwa anti korupsi merupakan suatu kesadaran seorang individu, di mana ia mengetahui apa itu korupsi, bahayanya dan ia berusaha untuk menghindari dan juga melawannya. Anak juga tidak terbawa dengan keadaan lingkungan negatif. Karena telah memiliki suatu jiwa yang mana telah ditanami dengan sikap antikorupsi.

Kegiatan menanamkan jiwa antikorupsi dapat dilakukan dengan berbagai cara atau tindakan. Di mana cara atau tindakan itu dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan. Beberapa cara tersebut, di antaranya melalui:

a. Melalui keteladanan

Memberi contoh tindakan yang berat dilakukan oleh siapa pun, termasuk oleh guru. Sifat anak adalah suka meniru, oleh karena itu sebagai guru hendaknya harus selalu memberi contoh yang baik sesuai dengan norma dan aturan yang ada. Maksud memberi contoh di sini bukan sekedar menjelaskan contoh perilaku antikorupsi. Tetapi dia sendiri mengamalkan perilaku yang diajarkan kepada anak-anak atau siswa. Sehingga, dapat dicontoh para siswa. Seperti halnya sikap jujur, tidak berbohong dan tidak memakan apa yang bukan haknya. Merujuk pada nasihat Bapak Pendidikan Indonesia Ki Hadjar Dewantara, sekolah dan guru yang tidak bisa *'ing ngarso sung tuladha'* (memberikan keteladanan), maka akan menyebabkan siswa *'nyaru bebaya lan cilaka'* (mendapatkan bahaya dan celaka) di kemudian harinya.

b. Melalui Pembiasaan

Pembiasaan adalah merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendidik siswa. Dengan cara ini diharapkan siswa akan terbiasa melakukan hal-hal yang baik. Contoh untuk menanamkan jiwa antikorupsi ialah dengan jujur, seperti diadakannya kantin kejujuran dalam sekolah. Di situlah siswa dilatih untuk bersikap jujur, karena ia yang mengambil jajanan, ia yang membayar, ia yang menghitung dan ia juga yang mengambil kembalian uang sisa jajan. Sementara bagi siswa yang ketahuan tidak jujur, maka diberikan hukuman yang sesuai agar dapat menimbulkan efek jera terhadap siswa. Sehingga, siswa tidak mengulangi kesalahannya.

c. Melalui Kurikulum

Cara ketiga ini dapat ditempuh dengan memasukkan konsep karakter antikorupsi pada para siswa melalui kurikulum/program sekolah. Di sini peran guru sangat penting dan diharapkan melalui kurikulum/program sekolah dengan kelengkapan silabus dan Rencana Program Pembelajaran (RPP). Melalui kurikulum, guru dapat menanamkan jiwa dan karakter anti korupsi agar para siswa menjadi bangsa Indonesia yang tertanam dalam dirinya sifat- sifat anti korupsi.

e. **Pendidikan Anti Narkoba**

Penyalahgunaan narkoba di Indonesia dari tahun ke tahun terus menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pendidikan anti narkoba merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, menghindari, menolak, melawan, dan mengampanyekan anti narkoba sehingga bahaya narkoba tidak meluas ke segenap masyarakat (Machali, 2014:232). Pendidikan anti narkoba dapat dilakukan secara terpadu dengan melibatkan setiap unsur yang terkait dan peduli terhadap usaha preventif bahaya narkoba.

Terdapat tiga prinsip yang melandasi pendidikan anti narkoba. *Pertama*, terpadu yaitu kerja sama erat antara pihak sekolah dengan masyarakat. Tujuannya agar semua pihak memahami akan bahaya narkoba dan memperkuat tekad agar orang yang belum terkena jangan sampai tertular oleh kecanduan narkoba. *Kedua*, profesional artinya harus disusun program-program pendidikan anti narkoba yang sistematis dan sesuai perkembangan siswa. *Ketiga*, kebutuhan artinya program pendidikan anti narkoba hendaknya berdasarkan kebutuhan masyarakat, terutama generasi muda dan keluarga.

Merujuk pada pernyataan di atas, sekolah merupakan salah satu ujung tombak yang dapat secara efektif memberikan pendidikan anti narkoba bagi siswa. Hal ini diungkapkan karena bersesuaian dengan empat komponen penting sekolah sebagai institusi atau lembaga pendidikan. *Pertama*, sekolah menyediakan kerangka kerja bagi perencanaan, pengimplementasian, dan pengevaluasian dalam upaya pencegahan dan pengurangan penyalahgunaan narkoba. *Kedua*, sekolah menyediakan lingkungan fisik dan sosial bagi pengembangan kesehatan siswa berkaitan dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai sesuai dengan jenjang pendidikan. *Ketiga*, membantu siswa berperilaku (*skills-based drug education*) dan menciptakan kondisi yang sehat bagi siswa. *Keempat*, sekolah berperan dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan siswa dalam memilih dan mengambil keputusan untuk tidak menggunakan narkoba. Oleh sebab itu, pendidikan anti narkoba di sekolah lebih mudah dilaksanakan karena dapat diadakan pengawasan secara komprehensif dan terpadu.

Integrasi pendidikan anti narkoba adalah program pendidikan anti narkoba yang secara konseptual memungkinkan disisipkan pada proses pembelajaran yang sudah ada di sekolah. Program ini dapat dilakukan dalam bentuk perluasan tema yang sudah ada dalam kurikulum dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada pembelajaran anti narkoba.

Secara umum, tujuan pendidikan anti narkoba adalah: (1) pembentukan pengetahuan dan pemahaman mengenai bentuk narkoba dan aspek-aspeknya; (2) pengubahan persepsi dan sikap terhadap narkoba; dan (3) pembentukan keterampilan dan kecakapan baru yang ditujukan untuk melawan narkoba. Sedangkan manfaat jangka panjangnya adalah menyumbang pada keberlangsungan sistem integrasi nasional dan program anti narkoba pada diri siswa yang kelak akan menjalankan amanah di dalam sendi-sendi kehidupan. Dengan demikian, pendidikan anti narkoba harus mengintegrasikan tiga domain, yakni domain pengetahuan (kognitif), sikap dan perilaku (afektif), dan keterampilan (psikomotorik) seperti yang diamanahkan kurikulum 2013.

Ada dua model yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengintegrasikan pendidikan anti narkoba. *Pertama*, proses pembelajaran harus menumbuhkan kepedulian sosial-normatif, membangun penalaran objektif, dan mengembangkan perspektif universal pada individu. *Kedua*, pembelajaran harus mengarah pada penyemaian strategis, yaitu kualitas pribadi individu yang konsekuen dan kokoh dalam keterlibatan peran sosial.

E. Strategi Pembelajaran

1. Prinsip Pembelajaran

Prinsip pembelajaran yang dilakukan di MA Unggulan Al-Imdad meliputi perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, tantangan, perbedaan individual. Hal tersebut dilakukan agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan memperoleh hasil yang maksimal dengan memperhatikan karakter peserta didik.

2. Prosedur Pembelajaran

Prosedur pembelajaran yang dilakukan di MA Unggulan Al-Imdad disesuaikan dengan perangkat pembelajaran yang dibuat seperti silabus dan RPP. Sehingga prosedur yang dilaksanakan dalam pembelajaran terdapat kegiatan

pendahuluan (mengkondisikan awal pembelajaran dengan apersepsi), kegiatan inti (tahap menyampaikan materi pembelajaran), kegiatan akhir dan tindak lanjut (penilaian dan evaluasi)

3. **Model Pembelajaran**

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Model pembelajaran yang diterapkan di proses pembelajaran MA Unggulan Al-Imdad juga bervariasi disesuaikan dengan konten materi setiap mapel. Model pembelajaran yang dilakukan antara lain model pemrosesan informasi, model inquiry, model kontekstual, model pembelajaran berbasis masalah, model project based learning. Dilakukannya variasi model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan beripikir kritis peserta didik.

4. **Media Pembelajaran**

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Setiap media pembelajaran merupakan suatu sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran di MA Unggulan Al-Imdad antara lain menggunakan LCD, proyektor, laptop, komputer, video, gambar, grafik, dll.

F. **Kalender Pendidikan**

Kurikulum satuan pendidikan pada setiap jenis dan jenjang diselenggarakan dengan mengikuti kalender pendidikan pada setiap tahun ajaran. Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur. Pengaturan waktu belajar mengacu kepada Standar Isi dan disesuaikan dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, serta ketentuan dari pemerintah/pemerintah daerah.

1. Minggu Efektif

Pengaturan waktu minggu efektif di MA Unggulan Al-Imdad untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Minggu Efektif MA Unggulan Al-Imdad Tahun Pelajaran 2022/2023

NO	Bulan	Jumlah			Ket.
		Minggu per Bulan	Minggu Efektif	Minggu Tidak Efektif	
1	Juli	4	2	2	
2	Agustus	5	5	-	
3	September	4	4	-	
4	Oktober	4	3	1	
5	November	5	5	-	
6	Desember	4	-	4	
7	Januari	5	4	1	

8	Februari	4	4	-	
9	Maret	4	3	1	
10	April	4	3	1	
11	Mei	5	5	-	
12	Juni	4	-	4	
Jumlah		52	38	14	

2. Jam Efektif

Waktu pembelajaran efektif atau jam efektif adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu, meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran termasuk muatan lokal, ditambah jumlah jam untuk kegiatan pengembangan diri. Waktu belajar di MA Unggulan Al-Imdad menggunakan sistem semester yang membagi 1 tahun pelajaran menjadi semester 1 (satu) dan semester 2 (dua).

Kegiatan pembelajaran di MA Unggulan Al-Imdad dilaksanakan selama 6 hari. Untuk hari Senin sampai Kamis dan hari Sabtu dari jam ke 1 – 9, kecuali hari jumat hanya jam ke 1 – 5.

Sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, waktu pembelajaran efektif di MA Unggulan Al-Imdad ditetapkan sebanyak 38 minggu untuk setiap tahun pelajaran.

3. Hari Libur

Hari libur adalah waktu yang ditetapkan untuk tidak diadakan kegiatan pembelajaran terjadwal pada satuan pendidikan yang dimaksud. Waktu libur dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda antar semester, libur akhir tahun pelajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum termasuk hari-hari besar

nasional, dan hari libur khusus. MA Unggulan Al-Imdad mengambil kebijakan hari libur sebagai berikut ini :

Tabel 10. Penetapan Hari Libur MA Unggulan Al-Imdad Tahun Pelajaran 2022/2023

NO	Waktu	Keterangan
1	9 Juli 2022	Idul Adha 1443 H
2	30 Juli 2022	Tahun Baru Islam 1444 H
3	17 Agustus 2022	HUT Kemerdekaan RI
4	23 – 25 Agustus 2022	Haul K.H Humam Bajuri
5	8 Oktober 2022	Maulid Nabi Muhammad SAW
6	11 – 25 Desember 2022	Libur Semester Gasal
7	25 Desember 2021	Hari Raya Natal
8	1 Januari 2023	Tahun Baru Masehi
9	3 Januari 2023	HAB Kementerian Agama
10	22 Januari 2023	Tahun Baru Imlek
11	18 Februari 2023	Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW
12	22 Maret 2023	Hari Raya Nyepi
13	7 April 2023	Wafat Yesus Kristus
14	9 April 2023	Hari Paskah
15	21 – 22 April 2023	Hari Raya Idul Fitri 1444 H
16	1 Mei 2023	Hari Buruh
17	6 Mei 2023	Hari Raya Waisak
18	18 Mei 2023	Kenaikan Isa Almasih
19	1 Juni 2023	Hari Lahir Pancasila
20	18 Juni – Juli 2022	Libur Akhir Tahun Pelajaran

4. Penetapan Kalender Pendidikan

- a. Permulaan tahun pelajaran adalah bulan Juli setiap tahun dan berakhir pada bulan Juni tahun berikutnya.
- b. Hari libur sekolah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional, dan/atau Menteri Agama dalam hal yang terkait dengan hari raya keagamaan, Kepala Daerah tingkat Kabupaten/Kota, dan/atau organisasi penyelenggara pendidikan dapat menetapkan hari libur khusus.
- c. Pemerintah Pusat/Provinsi/Kabupaten/Kota dapat menetapkan hari libur serentak untuk satuan-satuan pendidikan.

Kalender pendidikan untuk setiap satuan pendidikan disusun oleh masing-masing satuan pendidikan berdasarkan alokasi waktu sebagaimana tersebut pada dokumen Standar Isi ini dengan memperhatikan ketentuan dari pemerintah/pemerintah daerah. Kalender Pendidikan yang diberlakukan di MA Unggulan Al-Imdad Tahun Pelajaran 2022/2023 ada pada lampiran